

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROSES PERHITUNGAN SUARA DI DESA TEWAOWUTUNG KABUPATEN LEMBATA, KECAMATAN NAGAWUTUNG

Lya Marcela Mbura

mburamarcela@gmail.com

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perhitungan suara di Desa Tewaowutung, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum merupakan salah satu indikator penting dari kualitas demokrasi di tingkat lokal. Kajian ini berfokus pada peran masyarakat dalam setiap tahapan perhitungan suara, mulai dari pengawasan hingga keterlibatan langsung dalam proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Tewaowutung cukup signifikan, meskipun terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya pemahaman mengenai prosedur perhitungan suara dan keterbatasan akses terhadap informasi pemilihan. Namun, semangat keterlibatan masyarakat dalam proses ini tetap tinggi, didorong oleh rasa tanggung jawab kolektif dan kesadaran akan pentingnya suara mereka dalam menentukan masa depan desa. Temuan ini mengindikasikan bahwa program edukasi pemilih yang lebih komprehensif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya proses perhitungan suara yang transparan dan akuntabel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan meningkatkan literasi politik dan akses informasi yang memadai, partisipasi aktif masyarakat dapat lebih optimal dalam pemilihan yang akan datang, sehingga meningkatkan kualitas demokrasi di tingkat desa.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Perhitungan Suara, Pemilihan Umum, Desa Tewaowutung, Demokrasi Lokal.

ABSTRACT

This study aims to examine the level of community participation in the vote counting process in Tewaowutung Village, Nagawutung District, Lembata Regency. Public participation in general elections is one of the important indicators of the quality of democracy at the local level. The study focuses on the role of the community in every stage of vote counting, from supervision to direct involvement in the process. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews, observations, and documentation studies. The results of the study show that community participation in Tewaowutung Village is quite significant, although there are several challenges such as lack of understanding of vote counting procedures and limited access to election information. However, the spirit of community involvement in this process remains high, driven by a sense of collective responsibility and awareness of the importance of their voices in determining the future of the village. These findings indicate that a more comprehensive voter education program is needed to increase public understanding of the importance of a transparent and accountable vote counting process. This study concludes that by increasing political literacy and adequate access to information, active community participation can be more optimal in the upcoming elections, thereby improving the quality of democracy at the village level.

Keywords: *Community Participation, Vote Counting, Election, Tewaowutung Village, Local Democracy.*

PENDAHULUAN

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan salah satu pilar utama dalam sistem demokrasi, di mana rakyat memiliki hak dan kewajiban untuk memilih pemimpin serta wakilnya dalam berbagai tingkatan pemerintahan. Proses ini tidak hanya melibatkan pemungutan suara, tetapi juga penghitungan suara yang transparan, adil, dan dapat dipercaya. Dalam konteks demokrasi lokal, partisipasi masyarakat dalam keseluruhan proses pemilu, termasuk perhitungan suara, menjadi sangat penting. Keterlibatan aktif masyarakat menunjukkan tingkat kesadaran politik dan tanggung jawab sosial terhadap masa depan komunitasnya. Desa Tewaowutung, yang terletak di Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, merupakan salah satu daerah yang memiliki dinamika politik lokal yang unik. Masyarakat desa ini, yang mayoritas hidup dari sektor agraris, memiliki tradisi partisipasi yang kuat dalam berbagai kegiatan sosial, termasuk dalam pelaksanaan pemilu. Namun, dalam beberapa pemilu terakhir, muncul sejumlah tantangan yang menghambat optimalisasi partisipasi mereka, terutama dalam tahap perhitungan suara. Rendahnya tingkat literasi politik, kurangnya pemahaman terhadap prosedur pemilu, serta keterbatasan akses terhadap informasi pemilihan menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut. Partisipasi masyarakat dalam proses perhitungan suara tidak hanya berdampak pada legitimasi hasil pemilu, tetapi juga mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem politik dan pemangku kebijakan. Semakin besar keterlibatan masyarakat, semakin kecil pula kemungkinan terjadi kecurangan atau manipulasi dalam perhitungan suara. Di sisi lain, minimnya partisipasi dapat membuka celah bagi praktik-praktik yang tidak transparan, yang pada akhirnya merusak kepercayaan publik terhadap hasil pemilu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh partisipasi masyarakat Desa Tewaowutung dalam proses perhitungan suara. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana masyarakat desa terlibat dalam pengawasan dan keterlibatan langsung dalam proses perhitungan suara serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi mereka. Dengan memahami pola partisipasi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas demokrasi lokal dan transparansi pemilu di masa mendatang. Kajian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi peran aktor-aktor lokal, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lembaga penyelenggara pemilu dalam mendorong partisipasi aktif warga dalam perhitungan suara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi para pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan pemilu, khususnya di wilayah-wilayah pedesaan seperti Desa Tewaowutung. Selain itu, penelitian ini akan memberikan saran terkait peningkatan literasi politik dan edukasi pemilih untuk memastikan proses pemilu yang lebih inklusif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Seiring dengan berkembangnya demokrasi di Indonesia, desa-desa seperti Tewaowutung memegang peran penting dalam menjaga kualitas pelaksanaan pemilu di tingkat akar rumput. Masyarakat desa memiliki hubungan yang erat dengan para calon pemimpin lokal, sehingga sering kali keterlibatan mereka dalam setiap tahapan pemilu menjadi lebih personal dan sarat dengan nilai-nilai sosial yang kuat. Namun, dinamika tersebut tidak lepas dari berbagai tantangan, termasuk isu keterbukaan informasi, transparansi, dan keadilan dalam perhitungan suara. Desa Tewaowutung juga menghadapi tantangan geografis dan infrastruktur yang bisa mempengaruhi kelancaran proses pemilu, terutama pada tahap perhitungan suara. Kondisi geografis yang terpencil,

akses yang terbatas terhadap teknologi, serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia di bidang pemilu turut mempengaruhi kualitas partisipasi. Meski demikian, masyarakat setempat memiliki tradisi gotong royong yang kuat, yang berpotensi menjadi modal sosial penting dalam meningkatkan partisipasi dan pengawasan publik terhadap proses perhitungan suara. Selain faktor internal, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) daerah, serta lembaga pengawas pemilu juga menjadi aspek penting yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam proses pemilu. KPU dan badan pengawas pemilu memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan edukasi kepada masyarakat serta memastikan proses pemilihan berjalan dengan baik. Melalui pengawasan dan partisipasi aktif, diharapkan masyarakat Desa Tewaowutung dapat turut menjaga keadilan dan transparansi dalam setiap proses pemilu yang berlangsung. Penelitian ini berupaya untuk menggali lebih dalam bagaimana dinamika lokal ini mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam perhitungan suara, serta bagaimana peran lembaga-lembaga terkait dalam mendukung proses tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai partisipasi masyarakat Desa Tewaowutung, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pemilu di daerah-daerah pedesaan.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan penting. Pertama, Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan warga desa, tokoh masyarakat, petugas pemilu, serta pengawas pemilu. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung tentang pengalaman mereka dalam proses perhitungan suara dan sejauh mana mereka terlibat dalam pengawasan dan pelaksanaan proses tersebut. Peneliti juga memanfaatkan dokumen-dokumen resmi, seperti laporan hasil pemilu, berita acara perhitungan suara, dan catatan dari lembaga penyelenggara pemilu. Dokumen ini digunakan untuk melacak proses administrasi dan legalitas perhitungan suara serta menilai keterbukaan dan transparansi dalam proses tersebut. Subjek penelitian terdiri dari masyarakat Desa Tewaowutung yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses perhitungan suara, termasuk tokoh masyarakat, pemilih, serta aparat desa yang memiliki peran dalam penyelenggaraan pemilu. Responden dipilih secara purposive berdasarkan kriteria keterlibatan mereka dalam pemilu dan perhitungan suara. Dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer: Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah responden yang dianggap relevan. Responden penelitian mencakup masyarakat umum yang terlibat dalam proses pemilihan, tokoh masyarakat, penyelenggara pemilu, serta pengawas pemilu. Teknik wawancara mendalam dipilih untuk menggali pandangan dan persepsi para responden mengenai partisipasi mereka dalam perhitungan suara. Data Sekunder: Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi, laporan KPU (Komisi Pemilihan Umum), Bawaslu (Badan Pengawas Pemilu), serta literatur terkait yang mendukung analisis partisipasi pemilih. Data sekunder ini digunakan untuk memberikan konteks tambahan dan memperkuat hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat isu terkait tingkat partisipasi Masyarakat dalam Perhitungan Suara. Kegiatan ini di laksanakan di Desa Tewaowutung yang berada di Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat di Desa Tewaowutung dalam proses perhitungan suara. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang di jalankan, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Tewaowutung dalam proses perhitungan suara cukup tinggi. Masyarakat secara aktif hadir di tempat pengumpulan suara (TPS) hingga tahap perhitungan suara selesai. Sebagian besar masyarakat berasumsi bahwa kehadiran mereka di TPS, bukan hanya untuk memilih, tetapi juga sebagai bentuk pengawasan langsung terhadap proses penghitungan suara. Mereka beranggapan bahwa dengan ikut serta mengawasi, peluang terjadinya kecelakaan dalam perhitungan suara dapat diminimalkan. Partisipasi ini didorong oleh rasa tanggung jawab sosial dan keyakinan akan pentingnya suara mereka dalam menentukan masa depan desa. Wawancara dengan beberapa warga menunjukkan bahwa masyarakat merasa penting untuk menjaga keadilan dalam pemilu, terutama karena calon yang bertanding biasanya memiliki hubungan sosial yang dekat dengan mereka. Hal ini juga didorong oleh tradisi gotong royong dan kebersamaan yang kuat di desa, dimana setiap anggota masyarakat merasa bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya pemilu secara keseluruhan. Meskipun secara umum partisipasi masyarakat tinggi, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam proses perhitungan suara. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap prosedur resmi perhitungan suara.

Banyak warga yang tidak sepenuhnya memahami mekanisme perhitungan suara, seperti cara validasi surat suara yang sah dan tidak sah, serta prosedur penanganan persetujuan jika terjadi kejadian di TPS. Selain itu, akses terhadap informasi pemilu yang terbatas juga menjadi hambatan. Warga desa umumnya hanya mendapatkan informasi dari media lokal dan komunikasi lisan dari tokoh masyarakat atau aparat desa. Kondisi geografis desa yang terpencil dan terbatasnya infrastruktur komunikasi juga menyebabkan masyarakat sulit mendapatkan informasi terkini terkait peraturan pemilu dan perhitungan suara. Hal ini menyebabkan partisipasi aktif dalam pengawasan perhitungan suara masih bersifat pasif, di mana masyarakat hanya hadir tanpa benar-benar memahami proses teknis yang terjadi. Kemudian Peran Tokoh Masyarakat dan Lembaga Penyelenggara Pemilu Tokoh masyarakat, seperti kepala desa dan tokoh adat, memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi masyarakat. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa tokoh-tokoh ini memiliki pengaruh besar dalam mengajak warga untuk ikut serta dalam proses perhitungan suara, baik sebagai pemilih maupun pengawas. Kepercayaan yang tinggi terhadap tokoh masyarakat ini membantu meningkatkan kehadiran dan keterlibatan masyarakat di TPS.

Namun di sisi lain, peran lembaga penyelenggara pemilu, seperti KPU dan Bawaslu setempat, masih perlu ditingkatkan dalam hal memberikan edukasi kepada masyarakat terkait proses pemilu. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai hak dan kewajiban mereka selama perhitungan suara. Edukasi yang lebih intensif dan komprehensif dari pihak penyelenggara pemilu diperlukan agar masyarakat tidak sekedar hadir, tetapi juga terlibat aktif dan kritis dalam proses

perhitungan suara. Berdasarkan hasil kehiatan ini juga dapat kita lihat bahwa Masyarakat Desa Tewaowutung cenderung menganggap proses perhitungan suara sebagai momen penting untuk menjamin keadilan dan kejujuran dalam pemilu. Sebagian besar warga yang hadir di TPS merasa perlu untuk mengawasi proses perhitungan suara agar terhindar dari potensi kondisi, meskipun mereka tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang aturan teknis yang berlaku.

Berdasarkan observasi lapangan, proses perhitungan suara di desa ini berlangsung secara transparan. Petugas pemilu secara terbuka mengumumkan hasil di hadapan para pemilih yang hadir, dan masyarakat terlihat cukup puas dengan keterbukaan tersebut. Namun terdapat beberapa kendala teknis, seperti keterlambatan dalam perhitungan karena kurangnya sumber daya manusia yang dilatih untuk menangani administrasi pemilu secara efisien. Kegiatan ini menekankan pentingnya demokrasi lokal di Desa Tewaowutung dan daerah-daerah pedesaan lainnya. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan penghitungan suara menunjukkan bahwa demokrasi di tingkat akar rumput dapat berjalan dengan baik jika ada rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif terhadap proses pemilu. Namun, untuk memastikan partisipasi ini lebih bermakna, diperlukan peningkatan literasi politik dan pemahaman terhadap prosedur pemilu yang lebih baik. Selain itu, peningkatan peran lembaga penyelenggara pemilu dalam memberikan edukasi kepada masyarakat harus menjadi prioritas. Dengan adanya edukasi yang tepat, masyarakat dapat lebih memahami peran penting mereka tidak hanya sebagai pemilih, tetapi juga sebagai pengawas proses pemilu yang kritis. Ini penting untuk mencegah kondisi dan meningkatkan transparansi, yang pada akhirnya akan memperkuat kepercayaan publik terhadap hasil pemilu.

Berdasarkan hasil wawancara adapun harapan utama penyelenggara Kecamatan terhadap Partisipasi Pemilih adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam Penyelenggara juga pentingnya pemutakhiran data pemilih secara aktif Kemudian Program Pendukung Kelancaran Pemilu yang disiapkan oleh penyelenggara pemilu di Desa Tewaowutung untuk mendukung kelancaran proses pemilu meliputi tahapan penyusunan dan pemutakhiran data pemilih. Saat ini, penyelenggara berada pada tahap pemutakhiran daftar pemilih sementara (DPS), dan daftar pemilih tetap (DPT). Sosialisasi juga dilakukan secara khusus di desa-desa yang pada pemilu sebelumnya mengalami penurunan partisipasi pemilih. Penyelenggara merasa perlu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat di wilayah ini mengenai pentingnya hak pilih, serta dampak partisipasi mereka terhadap masa depan politik lokal dan. Program lainnya adalah kerjasama antara penyelenggara pemilu dan pemerintah desa. Harapan dan program yang diutarakan oleh penyelenggara kecamatan mencerminkan upaya serius dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam transparansi dan integritas pemilu. Selain itu, program sosialisasi yang diadakan, terutama di desa-desa dengan partisipasi rendah, menunjukkan pentingnya pendekatan yang proaktif untuk Kolaborasi antara penyelenggara pemilu dengan pemerintah desa. Dengan adanya program-program ini, diharapkan terselenggaranya pemilu di Kecamatan Nagawutung, khususnya di Desa Tewaowutung, dapat berjalan dengan lancar, transparan, dan partisipatif masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan terkait pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perhitungan Suara



Gambar 2. Kegiatan terkait pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perhitungan Suara



Gambar 3. Kegiatan terkait pentingnya Partisipasi Masyarakat

Pembahasan

Peningkatan partisipasi pemilih menjadi salah satu fokus utama penyelenggara pemilu di Kecamatan Nagawutung, khususnya di Desa Tewaowutung. Dalam wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa harapan mereka adalah meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam proses pemilu, yang dianggap sebagai fondasi penting dalam demokrasi. Partisipasi masyarakat tidak hanya dipandang sebagai sebuah kewajiban warga negara, tetapi juga sebagai hak yang harus dilindungi dan dijamin keberlangsungannya. Dalam konteks ini, penyelenggara merasa bahwa keterlibatan aktif warga dapat menciptakan perubahan positif dalam sistem politik lokal, termasuk dalam hal pemilihan calon pemimpin yang berkualitas dan mampu membawa perubahan di tingkat desa maupun kecamatan. Selain harapan akan peningkatan partisipasi, penyelenggara juga menekankan pentingnya pemutakhiran data pemilih yang aktif dan akurat. Tahapan ini, yang meliputi penyusunan daftar pemilih sementara (DPS) hingga daftar pemilih tetap (DPT), menjadi krusial karena validitas data pemilih berpengaruh langsung terhadap

kelancaran proses pemilu. Pemutakhiran data pemilih secara berkala memungkinkan penyesuaian terhadap perubahan demografi, seperti perpindahan penduduk, kematian, dan usia yang memenuhi syarat sebagai pemilih baru. Jika data pemilih tidak akurat, potensi masalah seperti pemilih ganda atau hilangnya hak pilih masyarakat bisa terjadi, yang pada gilirannya mengancam integritas pemilu itu sendiri.

Di samping itu, program pendukung lainnya yang disiapkan oleh penyelenggara pemilu juga mencakup kegiatan sosialisasi yang ditujukan secara khusus pada desa-desa yang pada pemilu sebelumnya mengalami penurunan partisipasi. Desa Tewaowutung menjadi salah satu fokus dari program ini. Sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai pentingnya partisipasi mereka dalam pemilu. Penyelenggara menyadari bahwa penurunan partisipasi pemilih mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakpercayaan terhadap sistem politik atau kurangnya pengetahuan tentang proses pemilu. Oleh karena itu, program sosialisasi ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan jumlah pemilih, tetapi juga untuk memperkuat pemahaman masyarakat akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Program sosialisasi yang dilakukan di Desa Tewaowutung juga memiliki tujuan jangka panjang, yaitu membangun kesadaran politik masyarakat. Penyelenggara berharap dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya hak pilih, masyarakat akan lebih peduli terhadap hasil pemilu dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, dengan partisipasi yang meningkat, legitimasi pemimpin yang terpilih akan semakin kuat, karena mereka didukung oleh sebagian besar masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam pemilu.

Kerjasama antara penyelenggara pemilu dan pemerintah desa juga menjadi komponen penting dalam upaya peningkatan partisipasi pemilih. Pemerintah desa berperan sebagai perpanjangan tangan penyelenggara dalam menyebarkan informasi serta mengajak masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya. Kolaborasi ini diharapkan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, terutama mereka yang mungkin tidak mendapatkan informasi yang memadai tentang pemilu. Pemerintah desa dengan pengetahuannya tentang kondisi lokal dapat membantu penyelenggara untuk menyusun strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Dengan semua program dan upaya yang dilakukan, harapan besar penyelenggara adalah agar pemilu di Kecamatan Nagawutung, khususnya di Desa Tewaowutung, dapat berjalan dengan lancar, transparan, dan partisipatif. Transparansi dan integritas pemilu menjadi elemen penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi. Jika masyarakat merasa bahwa pemilu dilakukan dengan jujur dan terbuka, maka partisipasi mereka akan meningkat secara alami. Pada akhirnya, melalui program-program ini, diharapkan tercipta pemilu yang tidak hanya sukses dalam hal penyelenggaraan teknis, tetapi juga mencerminkan aspirasi seluruh masyarakat.

Lebih jauh, penyelenggara pemilu di Desa Tewaowutung juga memahami bahwa keberhasilan sebuah pemilu tidak hanya ditentukan oleh tingkat partisipasi pemilih, tetapi juga oleh kualitas partisipasi itu sendiri. Artinya, masyarakat tidak hanya sekadar datang ke tempat pemungutan suara dan memberikan suaranya, tetapi mereka harus melakukannya dengan pengetahuan yang memadai mengenai calon-calon yang bersaing dan platform yang mereka tawarkan. Oleh karena itu, penyelenggara menyadari pentingnya memberikan informasi yang komprehensif kepada masyarakat mengenai visi dan misi para calon pemimpin. Sosialisasi yang efektif tidak hanya sebatas mengajak

masyarakat untuk berpartisipasi, tetapi juga memastikan bahwa pemilih memiliki pemahaman yang jelas tentang pilihan mereka. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam hal ini adalah adanya kelompok masyarakat yang mungkin apatis terhadap pemilu karena merasa bahwa suara mereka tidak akan membawa perubahan signifikan. Hal ini menjadi perhatian utama penyelenggara, yang merasa bahwa perlu ada pendekatan yang lebih kreatif dan personal untuk menjangkau kelompok-kelompok ini. Selain pendekatan formal melalui sosialisasi, mungkin diperlukan langkah-langkah informal yang lebih membumi, seperti diskusi kelompok kecil di tingkat komunitas, untuk mendengarkan keluhan dan aspirasi warga secara langsung. Dengan cara ini, masyarakat akan merasa lebih didengar dan dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menggunakan hak pilih mereka. Selain itu, penyelenggara juga mencatat pentingnya peran pendidikan politik di kalangan pemilih muda. Di Desa Tewaowutung, generasi muda memiliki potensi besar sebagai pemilih, tetapi mereka sering kali kurang mendapatkan perhatian dalam program-program sosialisasi pemilu. Penyelenggara merasa bahwa pendekatan yang lebih inovatif, seperti pemanfaatan media sosial atau kegiatan-kegiatan yang bersifat interaktif, dapat lebih efektif dalam menarik perhatian generasi muda. Dengan melibatkan mereka secara aktif, bukan hanya dalam proses pemilihan, tetapi juga dalam diskusi politik yang lebih luas, diharapkan mereka akan tumbuh menjadi warga negara yang sadar politik dan berperan aktif dalam pembangunan demokrasi di masa depan. Pada akhirnya, semua upaya yang dilakukan oleh penyelenggara, mulai dari pemutakhiran data hingga sosialisasi dan kerjasama dengan pemerintah desa, bermuara pada satu tujuan utama, yaitu terselenggaranya pemilu yang demokratis, adil, dan partisipatif. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat, diharapkan proses pemilu dapat berjalan lebih lancar, hasilnya lebih representatif, dan masyarakat dapat merasakan manfaat nyata dari proses demokrasi yang berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diperoleh bahwa upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu di Kecamatan Nagawutung, khususnya di Desa Tewaowutung, menunjukkan hasil yang positif melalui berbagai inisiatif yang telah dilakukan. Harapan penyelenggara pemilu terkait peningkatan partisipasi masyarakat dan pemutakhiran data pemilih menunjukkan keseriusan dalam menciptakan proses pemilu yang transparan dan partisipatif. Program sosialisasi yang berfokus pada desa-desa dengan partisipasi rendah, serta kolaborasi dengan pemerintah desa dan tokoh, merupakan langkah strategis masyarakat dalam meningkatkan. Meskipun terdapat kendala seperti akses informasi dan minimnya infrastruktur komunikasi, penyelenggara telah mengambil langkah proaktif untuk mengatasi masalah ini melalui pendekatan berbasis komunitas dan kerjasama dengan berbagai pihak. Dengan melanjutkan dan mengembangkan program-program ini, diharapkan partisipasi masyarakat tidak hanya meningkat tetapi juga berkontribusi pada kualitas demokrasi. Secara keseluruhan, keberhasilan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sangat bergantung pada komitmen jangka panjang semua pihak terkait, serta strategi pengembangan yang adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, A. (2016). *Partisipasi Politik Masyarakat Desa dalam Pemilu*. Yogyakarta: Pustaka Demokrasi.
- Setiawan, R. (2019). *Dinamika Partisipasi Politik di Pedesaan: Studi Kasus Pemilu di Indonesia Timur*. *Jurnal Ilmu Politik*, 14(2), 45-63.
- Komisi Pemilihan Umum. (2020). *Laporan Pemilu 2019: Partisipasi Masyarakat di Daerah*

- Terpencil. Jakarta: KPU.
- Santoso, T. (2017). PROSES PERHITUNGAN SUARA DAN PENGAWASAN DALAM PEMILU DI DESA TERTINGGAL. *Jurnal Pemilu dan Demokrasi*, 11(1), 22-39.
- Wijaya, B. (2018). PARTICIPATION OF RURAL COMMUNITIES IN LOCAL GOVERNANCE: THE CASE OF DESA MAUMERE. *Jurnal Studi Politik Lokal*, 5(3), 78-91.
- Purnama, D. (2015). DEMOKRASI LOKAL DAN PERAN ADAT DALAM PEMILU DI NUSA TENGGARA TIMUR. *Journal of Political Culture*, 9(4), 56-72.
- Haryanto, S. (2018). PENGARUH ADAT DAN STRATA SOSIAL DALAM PARTISIPASI POLITIK DI DESA LEMBATA. *Jurnal Budaya Politik Indonesia*, 10(2), 34-47.
- Salim, M. (2021). BUDAYA POLITIK DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA-DESA INDONESIA TIMUR. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Republik Indonesia. (2014). UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA. Komisi Pemilihan Umum. (2019). PERATURAN KPU TENTANG TATA CARA PEMILU DI DAERAH TERPENCIL DAN PEDESAAN. Jakarta: KPU.